

## **Stakeholder Inclusiveness dan Materialitas UMKM Tenun di Samarinda**

### **Stakeholder Inclusiveness and Materiality of Weaving MSMEs in Samarinda**

**Christine Gabriella<sup>1</sup>, Fibriyani Nur Khairin<sup>2</sup>✉**

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami prinsip *stakeholder inclusiveness* dan materialitas dalam konteks keberlanjutan pada UMKM tenun di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif. Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan matriks materialitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tenun memiliki peran signifikan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan limbah pewarnaan dan keterlibatan pemangku kepentingan. Keterlibatan *stakeholder*, termasuk pemerintah, masyarakat, dan pelaku UMKM, sangat penting untuk mengidentifikasi isu-isu material yang relevan, meningkatkan praktik keberlanjutan, dan memastikan keseimbangan antara *profit*, *people*, dan *planet*. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memahami keberlanjutan pada UMKM serta manfaat praktis dalam pengembangan kebijakan dan strategi keberlanjutan untuk usaha kecil menengah.

#### **Abstract**

*This study aims to explore and understand the principles of stakeholder inclusiveness and materiality in the context of sustainability in MSMEs weaving in Samarinda. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study method. Data collection techniques were collected through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed using a materiality matrix. The results of the study indicate that MSMEs weaving have a significant role in economic, environmental, and social aspects, although there are challenges in managing dyeing waste and stakeholder involvement. Stakeholder involvement, including government, community, and MSME actors, is very important to identify relevant material issues, improve sustainability practices, and ensure a balance between profit, people, and planet. This study provides theoretical contributions to understanding sustainability in MSMEs as well as practical benefits in developing sustainability policies and strategies for small and medium enterprises.*

*This is an open-access article under the CC-BY-SA license.*



Copyright © 2026 Christine Gabriella, Fibriyani Nur Khairin.

#### **Article history**

*Received 2025-11-09*

*Accepted 2026-01-05*

*Published 2026-01-31*

#### **Kata kunci**

*Stakeholder Inclusiveness; Materialitas; UMKM Tenun; Topik Material; Matriks Materialitas*

#### **Keywords**

*Stakeholder Inclusiveness; Materiality; Woven MSMEs; Material Topic; Materiality Matrix;*

## PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), merupakan jenis usaha yang sangat penting dalam berkontribusi bagi perekonomian Indonesia. Di Kalimantan Timur, UMKM mencapai 344.581 unit pada tahun 2022 berdasarkan hasil SIDATA tahun 2022 dengan UMKM tenun Samarinda sebagai salah satu contoh yang menonjol. UMKM tenun Samarinda, yang terkenal dengan sarung tenunnya yang memadukan motif Bugis, Dayak, dan Kutai merupakan ikon kota dan telah berkembang pesat dengan beragam motif, seperti motif Belang Hatta. Sarung tenun dikerjakan menggunakan alat tradisional yaitu Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) yang dikerjakan oleh masyarakat dengan mayoritas penenun adalah perempuan (Purwadi, 2015). Namun, terdapat tantangan terkait dengan keberlanjutan khususnya dalam pengelolaan limbah pewarnaan kain yang berdampak pada lingkungan.

Proses pewarnaan, yang menggunakan pewarna sintesis dan alami, menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan. Meskipun para pelaku UMKM tenun Samarinda telah menyadari pentingnya pengelolaan limbah, kurangnya bimbingan dan pemantauan dari pemerintah menyebabkan pengelolaan yang kurang optimal. Hal ini menunjukkan ketidakseimbangan antara aspek ekonomi dengan aspek lingkungan dan sosial yang merupakan inti dari konsep *triple bottom line*. Elkington menekankan pentingnya perusahaan untuk menyeimbangkan tiga pilar utama yaitu, *profit* (keuntungan ekonomi), *planet* (kelestarian lingkungan), dan *people* (kesejahteraan sosial). Ketiga pilar ini saling terkait dan tak terpisahkan (Ariastini & Semara, 2019). *Triple Bottom Line* harus diterapkan oleh setiap perusahaan dengan menekankan bahwa perusahaan tidak hanya melihat dari aspek ekonomi atau keuntungan tetapi harus melihat dua aspek lainnya, yaitu lingkungan dan masyarakat (Budiawan, 2019).

Konsep materialitas yang didefinisikan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI, 2016), menjadi penting dalam konteks ini. Materialitas menekankan perlunya perusahaan mempertimbangkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitasnya. Penelitian sebelumnya (Lubinger *et al.*, 2019); (Lozano *et al.*, 2022); (Budiawan, 2019) menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan, pengungkapan informasi keberlanjutan, dan penerapan *triple bottom line*. Namun, UMKM, sebagai perusahaan kecil, seringkali kurang memperhatikan aspek materialitas dan *stakeholder inclusiveness* yang justru lebih fokus pada aspek ekonomi (Dewi *et al.*, 2023). Menurut Rasi *et al.*, (2014) *stakeholder* dalam UMKM secara potensial memiliki kekuatan yang signifikan untuk memengaruhi efisiensi dan efektivitas aktivitas perusahaan. Keterlibatan *stakeholder* dengan UMKM dapat menimbulkan pengaruh yang kuat terhadap pengembangan praktik lingkungan efektif.

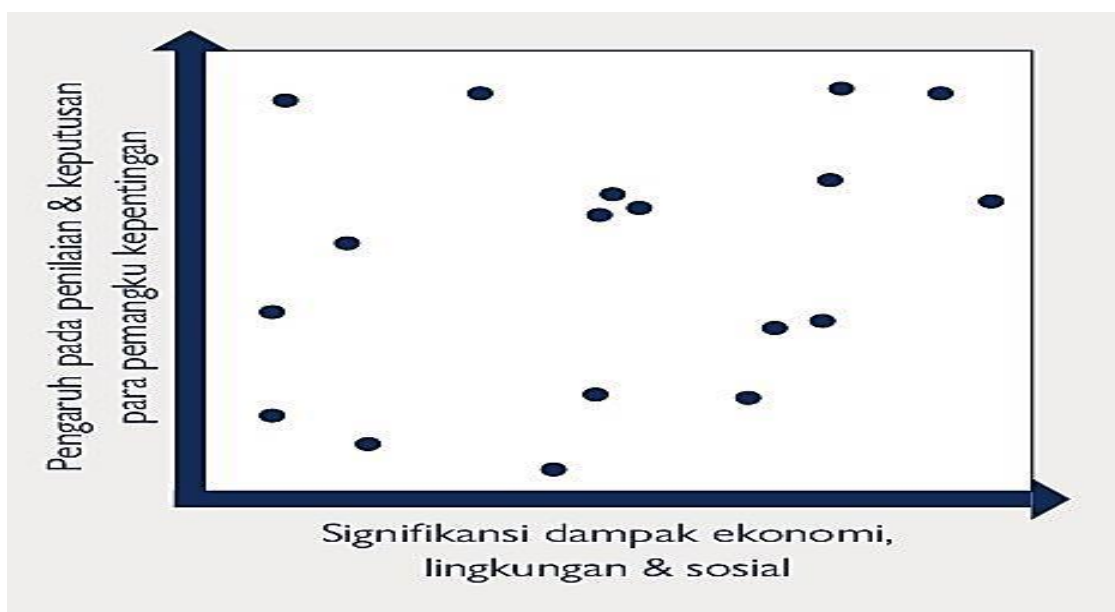
Penelitian ini terinspirasi oleh temuan Kaur & Lodhia, 2018, Calabrese *et al.*, 2019, Torelli *et al.*, 2020, dan Dewi *et al.*, 2023 yang menekankan pentingnya *stakeholder inclusiveness* dan materialitas dalam pelaporan keberlanjutan. Penelitian ini berfokus pada aspek keberlanjutan dengan menelusuri dua prinsip, yaitu *stakeholder inclusiveness* dan materialitas pada UMKM Tenun di Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri aspek keberlanjutan, khususnya *stakeholder inclusiveness* dan materialitas, pada UMKM tenun Samarinda, guna memahami dampak positif dan negatifnya serta peran keterlibatan *stakeholder* bagi pelaku UMKM. Penelitian ini akan berusaha menggali lebih jauh mengenai aspek keberlanjutan dengan prinsip keberlanjutan yaitu *stakeholder inclusiveness* dan materialitas pada UMKM Tenun yang ada di Samarinda.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman terhadap fenomena objek yang diteliti sehingga memperoleh hasil yang mendalam dan mengungkapkan makna dari fenomena yang diteliti dengan penggunaan pendekatan studi kasus deskriptif. UMKM tenun Istana Sarung Samarinda sebagai objek yang diteliti merupakan salah satu dari banyaknya UMKM tenun yang ada di Samarinda. UMKM tenun Istana Sarung Samarinda berlokasi Jl. Pangeran Bendahara RT.03 No.44, Kelurahan Tenun, Kecamatan Samarinda Seberang.

Pengumpulan data instrumen penelitian kualitatif yang digunakan yaitu metode observasi non-partisipan, lalu ada metode wawancara semi-terstruktur dan metode dokumentasi. Pada sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan narasumber yaitu para pelaku UMKM tenun dan data sekunder diperoleh dari majalah mengenai UMKM tenun Samarinda dan dokumentasi. Pada penelitian ini juga peneliti menggunakan metode triangulasi untuk mengetahui kredibilitas data dengan menggunakan satu jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono 2018:191) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek hasil data yang didapat melalui beberapa sumber.

Penggunaan analisis data dengan menggunakan pendekatan studi kasus menurut pendekatan Creswell (2015) studi kasus sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang situasi atau fenomena tertentu. Penentuan topik material penelitian ini menggunakan GRI 3: Topik Material 2021 sebagai proses dalam menentukan topik material. Pada teknik analisis data ini peneliti juga menggunakan matriks materialitas dalam menganalisis materialitas yang akan diklasifikasikan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan.



Gambar 1. Matriks Materialitas

Sumber: GRI, 2016

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Topik Material UMKM tenun ini terdiri dari tiga aspek yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial yang memiliki dampak signifikan atau terdampak signifikan dari UMKM tenun ini. Penentuan topik material ini tidak terlepas dari keterlibatan *stakeholder* yang berada dalam lingkup UMKM tenun ini. *Stakeholder* yang dimaksud yaitu pemilik dan karyawan UMKM tenun, konsumen serta pemerintah terkhususnya pihak dari kelurahan tenun, hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Calabrese *et al.*, (2019) yang dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa pentingnya keterlibatan *stakeholder* dalam proses analisis materialitas terhadap suatu organisasi.

UMKM tenun di Samarinda, khususnya UMKM Tenun Istana Sarung Samarinda, memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi UMKM ini tidak hanya dalam bentuk ekonomi seperti menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan profit, tetapi juga secara sosial melalui pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat. Strategi pemasaran yang dilakukan seperti partisipasi dalam pameran, penjualan melalui media sosial dan *e-commerce*, serta keunikan motif tenun menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya tarik produk dan memperluas jangkauan pasar.

Kreativitas dalam motif dan transparansi dalam proses produksi menjadi strategi efektif dalam menarik minat konsumen. Namun, UMKM tenun juga menghadapi tantangan, seperti ketidakstabilan pemesanan yang berdampak pada pendapatan anggota, serta kenaikan harga bahan baku yang berimbas pada harga jual produk dan keuntungan. Peran pemerintah kelurahan tenun sebagai fasilitator sangat krusial dalam membantu UMKM berkembang, melalui berbagai bentuk dukungan seperti pelatihan, pendistribusian bahan baku, bantuan modal dari dana probebaya dan pihak swasta, serta fasilitasi pemasaran digital.

Kolaborasi antara pemerintah dan pelaku usaha menjadi kunci dalam menciptakan UMKM yang kuat dan berdaya saing. Secara keseluruhan, sinergi antara strategi pemasaran yang adaptif, daya kreativitas pelaku UMKM, dan dukungan aktif dari pemerintah menunjukkan bahwa UMKM tenun memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada ekonomi nasional, hal ini menunjukkan bahwa peran *stakeholder* sangat berpengaruh pada aspek ekonomi dalam keberlanjutan suatu organisasi kecil seperti UMKM tenun.

Aktivitas usaha UMKM tenun, seperti yang dijalankan oleh UMKM Tenun Istana Sarung Samarinda, memberikan kontribusi penting terhadap aspek lingkungan, namun juga menimbulkan tantangan terkait pengelolaan limbah dan keberlanjutan praktik produksinya. UMKM tenun ini telah menerapkan sebagian praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan alat tradisional ATBM dan Gedokan dalam proses produksi yang dinilai minim limbah. Hal ini menjadi keunggulan dalam menciptakan produk berkelanjutan yang mendapat apresiasi dari konsumen. Namun, penggunaan pewarna buatan dalam proses produksi tenun, meskipun dinilai lebih efisien dan menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menimbulkan potensi pencemaran lingkungan, terutama jika limbah hasil proses pewarnaan dibuang langsung ke lingkungan tanpa pengolahan yang memadai.

Pengelolaan limbah pewarnaan yang masih belum optimal, termasuk tidak aktifnya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), menjadi isu utama dalam aspek lingkungan dari aktivitas UMKM. Pembuangan limbah langsung ke sungai tanpa proses pengolahan berisiko mencemari lingkungan dan merusak ekosistem perairan. Keterbatasan fasilitas dan kurangnya perawatan terhadap IPAL komunal yang awalnya disediakan oleh Dinas PUPR menunjukkan perlunya penguatan koordinasi antar *stakeholder*.

Pelibatan *stakeholder*, terutama pemerintah kelurahan tenun, sangat penting dalam mendukung praktik usaha berkelanjutan. Pemerintah telah berperan dalam bentuk edukasi lingkungan, kegiatan gotong royong, serta berupaya mengoordinasikan kembali aktivasi IPAL dengan dinas terkait. Namun, upaya ini masih memerlukan tindak lanjut dan dukungan anggaran agar dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, untuk menjaga keberlanjutan lingkungan, diperlukan peningkatan kesadaran lingkungan dalam aktivitas produksi UMKM tenun, penguatan pengelolaan limbah, serta sinergi yang lebih baik antara pelaku usaha, masyarakat, dan pemerintah. Upaya kolaboratif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan agar UMKM tenun tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi dan sosial, tetapi juga menjadi pelaku yang bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Pada aspek sosial UMKM tenun tidak hanya berperan dalam pengembangan produk tekstil lokal, tetapi juga secara aktif menjalankan tanggung jawab sosial melalui pengelolaan sumber daya manusia, peningkatan kesejahteraan karyawan, serta pembangunan hubungan yang berkoordinasi dengan *stakeholder*. UMKM Tenun Istana Sarung Samarinda memanfaatkan potensi masyarakat lokal sebagai tenaga kerja, yang dikelola secara efektif oleh ketua UMKM. Karyawan mendapatkan pelatihan sebelum menjalankan pekerjaan dan diberikan tugas berdasarkan kondisi fisik dan kesiapan mereka. Hal ini mencerminkan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, yang menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif.

Jam kerja yang terstruktur dan keterlibatan langsung ketua UMKM tenun dalam pengelolaan pemesanan menunjukkan peran *stakeholder* yang aktif dan peduli terhadap keseimbangan antara produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Adanya pelatihan-

pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah kelurahan dan pihak swasta memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kualitas hidup para pengrajin.

UMKM tenun juga menjaga hubungan baik dengan konsumen dengan memastikan kualitas produk yang nyaman dan tahan lama, serta memberikan jaminan produk. Hal ini memberikan tingkat kepuasan tinggi bagi konsumen dan membangun loyalitas terhadap produk tenun lokal. Keterlibatan pemerintah kelurahan tenun turut berkontribusi besar melalui pelatihan rutin, pengembangan destinasi wisata berbasis kampung tenun, dan koordinasi antar *stakeholder* seperti RT, kelompok UMKM, serta pihak luar. Upaya ini mendukung keberlanjutan UMKM tenun dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat posisi UMKM dalam sektor ekonomi kreatif lokal.

UMKM tenun berkontribusi tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial, melalui pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan penciptaan sinergi antar pemangku kepentingan untuk pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Pada topik material UMKM tenun ini terdapat 21 topik yang terdiri dari 9 topik material dari aspek ekonomi, 4 topik material aspek dari sosial, dan 8 topik material dari aspek lingkungan yang dibuat pada tabel topik material.

**Tabel 1. Topik Material UMKM Tenun**

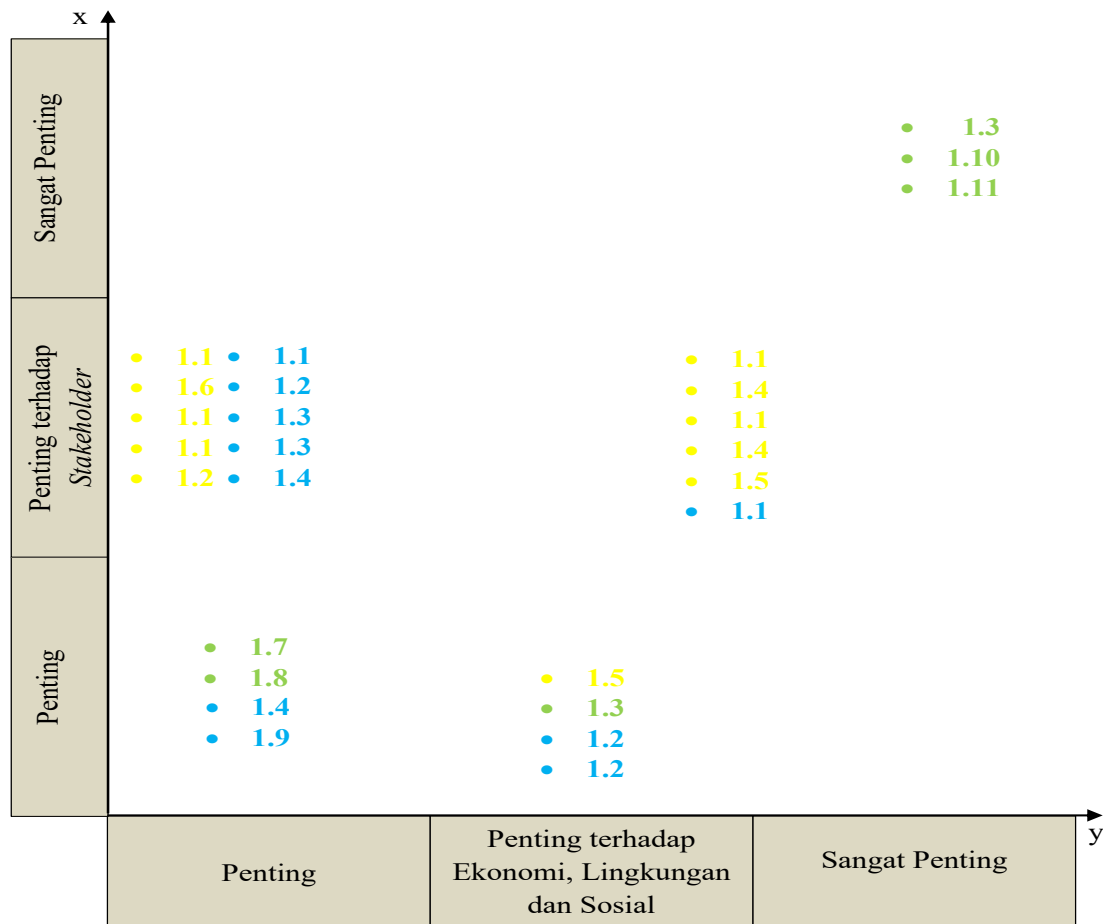
Topik Material	Mengapa Topik ini Material	Internal	Eksternal
<b>Ekonomi</b>			
Pemasaran Produk UMKM Tenun	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik dan Karyawan UMKM	Pemasok Bahan Baku
Pengelolaan Keuangan	Terdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik dan Karyawan UMKM	Pemasok Bahan Baku
Peningkatan Produk UMKM Tenun	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik dan Karyawan UMKM	
Pendapatan Karyawan	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik dan Karyawan UMKM	
Penilaian Ekonomi	Terdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik UMKM	Konsumen
Pengembangan Produk UMKM Tenun	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik UMKM	Pemerintah
Pemberian Bantuan Bahan Produksi	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik UMKM	Pemerintah
Pendanaan Modal	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik UMKM	Pemerintah
Pemberian Bantuan Dana	Berdampak Signifikan terhadap Ekonomi	Pemilik UMKM	Pemerintah
<b>Lingkungan</b>			
Topik Material	Mengapa Topik ini Material	Internal	Eksternal
Pengelolaan Limbah	Berdampak dan Terdampak Signifikan terhadap Lingkungan	Pemilik dan Karyawan UMKM	Pemerintah, Masyarakat
Proses Produksi	Terdampak Signifikan terhadap Lingkungan	Pemilik UMKM	Konsumen, Masyarakat
Pemeliharaan Lingkungan	Berdampak Signifikan terhadap Lingkungan	Pemilik UMKM	Pemerintah, Masyarakat
Pengelolaan IPAL	Berdampak Signifikan terhadap Lingkungan		Pemerintah, Masyarakat
<b>Sosial</b>			
Topik Material	Mengapa Topik ini Material	Internal	Eksternal
Pemanfaatan Sumber Daya Masyarakat	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	

Topik Material	Mengapa Topik ini Material	Internal	Eksternal
Kesehatan dan Keselamatan Karyawan UMKM Tenun	Terdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	
Peningkatan Kesejahteraan Karyawan UMKM Tenun	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	
Keadilan dan Kesejahteraan antar Karyawan UMKM Tenun	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	
Kepuasan Konsumen	Terdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik UMKM	Konsumen
Koordinasi antar Stakeholder	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik UMKM	Pemerintah
Pemberian Pelatihan	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	Pemerintah
Peningkatan Kualitas Kerja	Berdampak Signifikan terhadap Sosial	Pemilik dan Karyawan UMKM	Pemerintah

Tabel topik material diatas ini menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM tenun dipengaruhi oleh aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap kategori menerima dampak dan memberikan dampak yang signifikan terhadap stakeholder, baik secara internal (pemilik dan karyawan UMKM tenun) maupun eksternal (pemerintah, masyarakat, dan konsumen). Strategi yang berfokus pada pengembangan keseluruhan ini mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM tenun secara keseluruhan. Setelah penentuan topik materia langkah selanjutnya ialah membuat matriks materialitas.

Pada matriks materialitas dibawah ini, sumbu **x** menggambarkan tingkat kepentingan isu. Sumbu ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian bawah yang menunjukkan isu dengan tingkat kepentingan rendah baik bagi *stakeholder* maupun terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial; bagian tengah yang mencerminkan isu yang penting bagi *stakeholder*; serta bagian atas yang merepresentasikan isu yang sangat penting baik bagi *stakeholder* maupun terhadap ketiga aspek tersebut.

Sementara itu, sumbu **y** pada matriks materialitas merepresentasikan dampak dari isu yang dimaksud. Bagian bawah menunjukkan isu yang berdampak rendah bagi *stakeholder* dan aspek ekonomi, lingkungan, serta sosial; bagian tengah mengindikasikan isu yang berdampak signifikan terhadap ketiga aspek tersebut; dan bagian atas menggambarkan isu yang sangat berdampak bagi semua pihak dan ketiga aspek pembangunan berkelanjutan. Pemetaan dalam matriks materialitas dibawah ini menampilkan persebaran topik-topik material berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diperoleh melalui hasil analisis *axial coding* dari transkrip wawancara dengan para informan.



Gambar 2. Matriks Materialitas UMKM Tenun

**SIMPULAN**

Pada penelitian mengenai UMKM tenun Istana Sarung menunjukkan bahwa usaha ini memiliki dampak signifikan dalam tiga aspek utama: ekonomi, lingkungan, dan sosial serta keterlibatan *stakeholder* yang berkontribusi didalamnya. Topik material aspek ekonomi yang diperoleh bahwa keterlibatan aktif dalam pameran dan pemasaran online menjadi strategi yang efektif untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan produk tenun. Namun, perubahan permintaan dan kenaikan harga bahan baku menjadi tantangan yang mempengaruhi pendapatan karyawan UMKM tenun. Topik material aspek lingkungan yang diperoleh bahwa keterlibatan aktif dalam pemeliharaan lingkungan menjadi strategi yang efektif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Namun, penggunaan pewarna buatan dan pengelolaan limbah yang kurang optimal masih menjadi masalah. Pembuangan limbah langsung ke sungai tanpa pengolahan yang memadai dapat menyebabkan pencemaran lingkungan.

Topik material aspek sosial yang diperoleh bahwa keterlibatan pemangku kepentingan seperti pemilik dan karyawan UMKM, lalu konsumen dan termasuk pemerintah kelurahan tenun sangat penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM ini dengan pemberian berupa pelatihan, bantuan bahan baku dan dana, serta modal dari pemerintah membantu meningkatkan kapasitas produksi dan pemasaran. Pada *stakeholder inclusiveness* yang berada di UMKM tenun Istana Sarung Samarinda dan UMKM tenun yang lain menunjukkan bahwa *stakeholder* berperan aktif dari aspek ekonomi, lingkungan dan sosial dibuktikan dengan adanya topik material yang berdampak dan terdampak signifikan pada UMKM tenun. Hal ini menunjukkan bahwa *stakeholder* memiliki peran penting terhadap materialitas terhadap organisasi kecil seperti UMKM tenun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Masyarakat di Kampung Tenun Samarinda, UMKM tenun Samarinda terkhususnya UMKM tenun Istana Sarung Samarinda, pihak Kelurahan Tenun, Universitas Mulawarman dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, serta semua informan yang bersedia membantu dalam penelitian ini dan kepada dosen pembimbing yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini dalam memberikan arahan dan masukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariastini, N. N., & Semara, I. M. T. (2019). Implementasi Konsep Triple Bottom Line Dalam Program Corporate Social Responsibility Di Hotel Alila Seminyak. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), 160–168. <https://doi.org/10.22334/jihm.v9i2.155>
- Budiawan, S. (2019). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line Dalam Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Pada Industri Pertambangan. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i1.502>
- Calabrese, A., Costa, R., Ghiron, N. L., & Menichini, T. (2019). Materiality Analysis in Sustainability Reporting: A Tool for Directing Corporate Sustainability Towards Emerging Economic, Environmental and Social Opportunities. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(5), 1–23. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.10550>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qusdy (ed.); Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.
- Dewi, A. A., Saraswati, E., Rahman, A. F., & Atmini, S. (2023). Materiality, Stakeholder Engagement Disclosure, and Corporate Governance: Critical Elements for The Quality of Sustainability Reporting. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–22. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2175437>
- GRI. (2016). *GRI 101 : Landasan 2016*. 2–28. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)
- Kaur, A., & Lodhia, S. (2018). Stakeholder Engagement in Sustainability Accounting and Reporting: A Study of Australian Local Councils. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 31(1), 1–35. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-12-2014-1901>
- Lozano, M. R., Lama, M. D. V., Valencia, P. T., & Madueño, M. C. (2022). The Disclosure of The Materiality Process in Sustainability Reporting by Spanish State-Owned Enterprises. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 35(2), 385–412. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2018-3629>
- Lubinger, M., Frei, J., & Greiling, D. (2019). Assessing The Materiality of University G4-Sustainability Reports. *Journal of Public Budgeting, Accounting and Financial Management*, 31(3), 364–391. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-10-2018-0117>
- Purwadi. (2015). Kajian Sarung Samarinda dari Prespektif Pemangku Kepentingan. *Jurnal Kinerja*, 12(2), 89–101.
- Rasi, R. Z. R. M., Abdekhodae, A., & Nagarajah, R. (2014). Stakeholders' Involvements in the Implementation of Proactive Environmental Practices Linking Environmental Practices and Environmental Performances in SMEs. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 25(2), 132–149. <https://doi.org/10.1108/MEQ-11-2011-0054>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)* (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi ke-3). ALFABETA, CV.
- Torelli, R., Balluchi, F., & Furlotti, K. (2020). The Materiality Assessment and Stakeholder Engagement: A Content Analysis of Sustainability Reports. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1–15. <https://doi.org/10.1002/csr.1813>